

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dasar peneliti memilih tempat tersebut karena terdapat masalah mengenai rendahnya intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ). Penelitian ini dilaksanakan daring atau *online* melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan mempersingkat waktu dan menghemat biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2019 – Mei 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat lagi, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik

pengambilan sampel pada umumnya diambil secara *random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang dapat dihitung berbasis pada angka dan statistika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Alasan peneliti memilih metode survei dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bahwa terdapat variabel mediasi yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2019, p. 15) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dalam pengumpulan data melalui kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016-2019 dengan pertimbangan bahwa angkatan tersebut aktif dalam kegiatan perkuliahan.

2. Sampling

Menurut Sugiyono (2019, p. 126) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran sampel sebanyak 150 responden.

Teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019, p. 133) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria sampel. Pertimbangan kriteria sampel yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) yang memiliki niat (intensi) berwirausaha.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu kecenderungan mengambil risiko (X1), efikasi diri (X2), dan intensi berwirausaha (Y). Pengukuran setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (EI)

a. Definisi Konseptual Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah keinginan dan keberanian yang ada pada diri individu untuk menciptakan usaha baru melalui peluang bisnis.

b. Definisi Operasional Intensi Berwirausaha

Menurut Suharti dan Sirine (2011) dalam (Adnyana & Purnami, 2016) ada tiga indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran intensi berwirausaha adalah memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha dan perencanaan untuk memulai usaha.

c. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel kecenderungan mengambil risiko, efikasi diri, dan intensi berwirausaha yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut disajikan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai butir-butir yang disajikan Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	1,2,3,6			1,2,3,6	
Memilih karir sebagai wirausaha	4,5,7			4,5,7	
Perencanaan untuk memulai usaha	8,9,10			8,9,10	

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Menurut Sugiyono (2019, p. 146) & Kuncoro, Riduwan (2018, p. 20) dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator variabel yang dapat diukur. Sehingga indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam hal ini, untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan menyediakan pilihan jawaban dari STS, TS, RR, S dan SS dengan tujuan agar responden tidak memilih jawaban pada kategori tengah atau netral yang membuat peneliti tidak dapat mendapatkan informasi yang pasti. Hal ini, bentuk alternatif jawaban yang digunakan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel III.2 Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2019)

d. Validitas Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model *skala likert* yang mengacu pada model indikator variabel intensi berwirausaha yang ada pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana tercantum pada tabel III.2. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 mahasiswa FE yang sesuai dengan responden uji coba intensi berwirausaha.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam validitas ini adalah menurut (Sugiyono, 2019, p. 86) sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i : Deviasi skor butir dari \bar{x}_i

x_t : Deviasi skor dari \bar{x}_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: Jumlah varians dari skor butir

st^2 : Varians dari skor total

Menurut Supardi (2013:79), rumus untuk data populasi sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \left(\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}} \right)$$

Dimana :

σ : Simpangan baku

N : Jumlah populasi

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$: Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xi$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,36$, $St^2 = 24,03$ dan rii sebesar 0,925 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 hal 107). Hal ini

menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen intensi berwirausaha yang berjumlah 10 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

2. Kecenderungan Mengambil Risiko

a. Definisi Konseptual Kecenderungan Mengambil Risiko

Kecenderungan mengambil risiko adalah bagaimana seorang individu untuk dapat bersikap dan berperilaku di dalam situasi atau keadaan yang berisiko bagi dirinya yang dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan, seperti kerugian.

b. Definisi Operasional Kecenderungan Mengambil Risiko

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nizma & Siregar (2018), Susetyo & Lestari (2014) bahwa terdapat dua indikator yang dapat mengukur kecenderungan mengambil risiko, diantaranya indikator pertama kehati-hatian dan berani. Indikator kedua suka pada tantangan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecenderungan Mengambil Risiko

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel kecenderungan mengambil risiko, efikasi diri, dan intensi berwirausaha yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun kisi-kisi instrumen tersebut disajikan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai butir-butir yang disajikan Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Kecenderungan Mengambil Risiko

Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Kehati-hatian dan berani	2,3,4			2,3,4	
Suka pada tantangan	1,5,6			1,5,6	

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Menurut Sugiyono (2019, p. 146) & Kuncoro, Riduwan (2018, p. 20) dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator variabel yang dapat diukur. Sehingga indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam hal ini, untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan menyediakan pilihan jawaban dari STS, TS, RR, S dan SS dengan tujuan agar responden tidak memilih jawaban pada kategori tengah atau netral yang membuat peneliti tidak dapat mendapatkan informasi yang pasti. Hal ini, bentuk alternatif jawaban yang digunakan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel III.3 Skala Penilaian Instrumen Kecenderungan Mengambil Risiko

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber :Sugiyono (2019)

d. Validitas Instrumen Kecenderungan Mengambil Risiko

Proses pengembangan instrumen kecenderungan mengambil risiko dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model *skala likert* yang mengacu pada model indikator variabel kecenderungan mengambil risiko yang ada pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecenderungan mengambil risiko.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator

tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecenderungan mengambil risiko sebagaimana tercantum pada tabel III.2. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 mahasiswa FE yang sesuai dengan responden uji coba kecenderungan mengambil risiko.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam validitas ini adalah menurut (Sugiyono, 2019, p. 86) sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i : Deviasi skor butir dari \bar{x}_i

x_t : Deviasi skor dari \bar{x}_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang

sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 176) (Maolani, 2010, p. 145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: Jumlah varians dari skor butir

st^2 : Varians dari skor total

Menurut Supardi (2013:79), rumus untuk data populasi sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \left(\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}} \right)$$

Dimana :

σ : Simpangan baku

N : Jumlah populasi

$\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$: Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xi$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,58$, $St^2 = 7,51$ dan rii sebesar 0,787 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 hal 116). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori **tinggi**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen intensi berwirausaha yang berjumlah 6 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan yang ada di dalam diri individu akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, menyelesaikan atau mengatasi permasalahan, dan melakukan tindakan tertentu.

b. Definisi Operasional Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam (Ghufron & Risnawita, 2010, pp. 80–81) efikasi diri dapat diukur dengan beberapa dimensi, yaitu tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) yang memiliki indikator seperti keyakinan dan kemampuan individu yang merasa mampu dalam mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan tingkat kesulitan tertentu, tingkat kekuatan dan keyakinan yang ada pada individu terhadap kemampuannya sejauh mana dapat bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun banyak kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi, serta tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan keseluruhan tugas dengan tuntas.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel kecenderungan mengambil risiko, efikasi diri, dan intensi berwirausaha yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut disajikan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai butir-butir yang disajikan Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table III.4 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Tingkat Kesukaran (<i>Magnitude</i>)	Level Merasa yakin dan mampu dalam melakukan hal yang sulit	1,2,3			1,2,3	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Memiliki kekuatan untuk tetap bertahan dalam usaha meskipun banyak rintangan	4,5,6			4,5,6	
Generalisasi (<i>Generality</i>)	Mampu menyelesaikan masalah walaupun situasi tidak kondusif	7,8,9			7,8,9	

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Menurut Sugiyono (2019, p. 146) & Kuncoro, Riduwan (2018, p. 20) dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator variabel yang dapat diukur. Sehingga indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam hal ini, untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan menyediakan pilihan jawaban dari STS, TS, RR, S dan SS dengan tujuan agar responden tidak memilih jawaban pada kategori tengah

atau netral yang membuat peneliti tidak dapat mendapatkan informasi yang pasti. Hal ini, bentuk alternatif jawaban yang digunakan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel III.5 Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2019)

d. Validitas Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model *skala likert* yang mengacu pada model indikator variabel efikasi diri yang ada pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada tabel III.3. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 mahasiswa FE yang sesuai dengan responden uji coba efikasi diri.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam validitas ini adalah menurut (Sugiyono, 2019, p. 86) sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i : Deviasi skor butir dari \bar{x}_i

x_t : Deviasi skor dari \bar{x}_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 176) (Maolani, 2010, p. 145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: Jumlah varians dari skor butir

st^2 : Varians dari skor total

Menurut Supardi (2013:79), rumus untuk data populasi sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \left(\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}} \right)$$

Dimana :

σ : Simpangan baku

N : Jumlah populasi

$\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$: Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$\sum X_i^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum X_i$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,53$, $S_t^2 = 30,85$ dan rii sebesar 0,952 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 hal 122). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen intensi berwirausaha yang berjumlah 6 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019, p. 194) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Dalam hal ini,

teknik pengumpulan data mempunyai dua sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sumber *primer* atau kuesioner. Sugiyono (2019, pp. 199–200) mengatakan kuesioner dapat berupa pernyataan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Pada penelitian ini, berdasarkan sumber datanya peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung melalui internet dengan menggunakan *Google Form*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2019, p. 318) mengatakan teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, di mana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data ini menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Triwibowo & Heryanto (2018, p. 138) uji normalitas adalah statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji *Komolgorov Smirnov*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data berdistribusi normal

Ha : artinya data tidak berdistribusi normal

Adapun ketentuan suatu residual dikatakan berdistribusi normal atau tidak dengan uji statistik *Komolgorov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Bila nilainya $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Bila nilainya $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Purnomo, 2017 (p. 94) mengatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Tes of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data linier

Ha : artinya data tidak linier

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya data mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak mempunyai hubungan linear.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa analisis jalur (*path analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening.

Menurut Kuncoro & Riduwan (2018, p. 2) model analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel RP dan SE terhadap EI. Adapun langkah-langkah untuk menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

Keterangan Variabel:

$$EI = Y$$

$$RP = X_1$$

$$SE = X_2$$

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur} = \hat{Y} = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \varepsilon_2$$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:


$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

(Kecenderungan Mengambil Risiko dan Efikasi Diri tidak berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha)

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$$

(Kecenderungan Mengambil Risiko dan Efikasi Diri berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha)

Adapun kaidah pengujian signifikansi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

 Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

🚦 Jika 0,05 lebih lebih besar atau sama dengan nilai *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu
 - a. $H_0: \rho_{X_2X_1} = 0$ (Kecenderungan mengambil risiko tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Efikasi Diri).
 $H_a: \rho_{X_2X_1} > 0$ (Kecenderungan mengambil risiko berkontribusi secara signifikan terhadap Efikasi Diri).
 - b. $H_0: \rho_{YX_1} = 0$ (Kecenderungan mengambil risiko tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha).
 $H_a: \rho_{YX_1} > 0$ (Kecenderungan mengambil risiko berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha).
 - c. $H_0: \rho_{YX_2} = 0$ (Efikasi diri tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi berwirausaha).
 $H_a: \rho_{YX_2} > 0$ (Efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi berwirausaha).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

🚦 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

✚ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Menurut Triwibowo & Heryanto (2018, p. 361) secara konseptual, korelasi adalah hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antar variabel independen. Dalam konteks penelitian kuantitatif, korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x1, x2. y} = \frac{\sqrt{b1. \sum x1y + b2. \sum x2y}}{\sum y^2}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xiy = \sum XiY - \frac{(\sum xi)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan :

- n = jumlah data dari setiap variabel
- $\sum Xi$ = jumlah data X_i
- $\sum Y$ = jumlah dari Y
- $\sum Y^2$ = jumlah dari Y^2
- $\sum XiY$ = jumlah dari X_i, Y
- $b1, b2$ = koefisiensi regresi masing-masing variabel

Triwibowo & Heryanto (2018, p. 372) besarnya nilai korelasi ini dilambangkan dengan koefisien korelasi dengan skala interval 0,00 s/d 1,00.

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel III.6 Kategori Nilai Korelasi

No	Koefisien Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	Dapat dianggap tidak ada
2	0,21 – 0,40	Ada tetapi rendah/lemah
3	0,41 – 0,70	Cukup
4	0,71 – 0,90	Tinggi/kuat
5	0,91 – 1,00	Sangat tinggi/sangat kuat

Sumber :Triwibowo & Heryanto (2018)

b. Koefisien Determinasi

Menurut Purwanto (2009, p. 162) koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman variabel yang dipengaruhi atau dependen yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel yang mempengaruhi atau independen. Berdasarkan kriteria pengujian statistik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- 2) Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

hasil output diperoleh hasil Beta Kecenderungan Mengambil Risiko adalah 0,964. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,964. Selanjutnya pada tabel Coefficient diperoleh t_{hitung} sebesar 44,151 dan Sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Sig. lebih kecil dari nilai 0,05 maka Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,964.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} Kecenderungan Mengambil Risiko sebesar 44,151. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 150 - 2 - 1 = 147$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $44,151 > 1,655$. Hal tersebut berarti Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

1) Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Efikasi Diri

Tabel IV.15 Coefficients Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Efikasi Diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,247	1,168		1,068	,287
	Kecenderungan Mengambil Resiko	1,427	,049	,923	29,137	,000
a. Dependent Variable: Efikasi Diri						

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.15 menunjukkan Coefficient yang dinyatakan sebagai Standardized Coefficient (Beta). Pada hasil output diperoleh hasil Beta Kecenderungan Mengambil Risiko adalah 0,923. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Efikasi Diri sebesar 0,923. Selanjutnya pada tabel Coefficient diperoleh t_{hitung} sebesar 29,137 dan Sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Sig. lebih kecil dari nilai 0,05 maka Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri sebesar 0,923.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} Kecenderungan Mengambil Risiko sebesar 29,137. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 150 - 2 - 1 = 147$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,137 > 1,655$. Hal tersebut berarti Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri.

2) Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Tabel IV.16 Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,363	,825		5,288	,000
	Efikasi Diri	,997	,023	,962	42,687	,000
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.16 menunjukkan Coefficient yang dinyatakan sebagai Standardized Coefficient (Beta). Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Kecenderungan Mengambil Risiko adalah 0,962. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,962. Selanjutnya pada tabel Coefficient diperoleh t_{hitung} sebesar 42,687 dan Sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Sig. lebih kecil dari nilai 0,05 maka Efikasi Diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,962.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} Efikasi Diri sebesar 42,687. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 150 - 2 - 1 = 147$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $42,687 > 1,655$. Hal tersebut berarti Efikasi Diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

a. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan Struktur

Menentukan koefisien jalur berdasarkan persamaan struktur merupakan hasil dari pengujian variabel secara keseluruhan yang menentukan ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. H_0 ditolak apabila nilai sig $< 0,05$. Variabel tersebut bisa dilihat pada tabel IV.17 dengan variabel kecenderungan mengambil risiko dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Tabel IV.17 Koefisien Jalur Kecenderungan Mengambil Risiko Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,079	,597		3,481	,001
	Kecenderungan Mengambil Resiko	,827	,065	,516	12,781	,000
	Efikasi Diri	,503	,042	,485	12,022	,000
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom Standarized Coefficients (Beta) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $EI = 0,485 X_2 + 0,516 X_1 + \varepsilon_2$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel Kecenderungan Mengambil Risiko sebesar 0,516. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Kecenderungan Mengambil Risiko satu satuan maka variabel Intensi Berwirausaha akan naik sebesar 0,516 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel Efikasi Diri sebesar 0,485. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Efikasi Diri satu satuan, maka variabel Intensi Berwirausaha akan naik sebesar 0,485 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

Tabel IV.18 Koefisien Determinasi Kecenderungan Mengambil Risiko Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,964	1,035
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecenderungan Mengambil Resiko				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.18 pada Model Summary terlihat bahwa output dari Koefisien Determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi diantarakan 0 dan 1. Pada

tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,964 yang menunjukkan bahwa sejauh mana kemampuan variabel kecenderungan mengambil risiko dan efikasi diri menjelaskan variabel intensi berwirausaha sebesar 0,964 atau 96,4% sedangkan sisanya ($100\% - 96,4\% = 3,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Jika nilai R-Square semakin mendekati 1 maka pengaruh variabel independen akan semakin kuat.

b. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung adalah kondisi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening. Pengaruh ini dapat diketahui dengan mengalikan nilai standardized residual variabel independen (RTP) terhadap variabel intervening (SE) = 0,923 dengan nilai standardized residual variabel intervening (SE) terhadap variabel dependen (EI) = 0,962. Pengaruh (RTP) terhadap (EI) melalui (SE) adalah sebesar $(RTP) = 0,923 \times 0,962 = 0,887$.

c. Menghitung Pengaruh Total

Pengaruh total variabel (RTP) terhadap (EI) dapat dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung (RTP) terhadap (EI) = 0,964 dengan pengaruh tidak langsung variabel (RTP) terhadap (EI) = 0,887. Sehingga pengaruh total variabel Kecenderungan Mengambil Risiko (RTP) terhadap Intensi Berwirausaha (EI) adalah $= 0,964 + 0,887 = 1,851$.

d. Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur

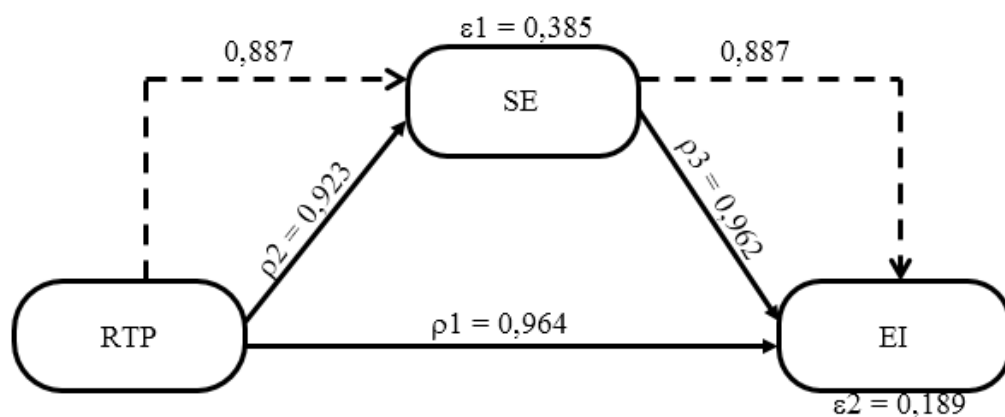
Tabel rangkuman dekomposisi jalur Kecenderungan Mengambil Risiko (RTP) dan Efikasi Diri (SE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI) antara lain sebagai berikut:

Tabel IV.19 Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa ε_1 & ε_2	Total
	Individu	Tidak Langsung		
RTP terhadap EI	0,964	-	-	0,964
RTP terhadap SE	0,923	-	-	0,923
R ² RTP terhadap SE	0,852	-	0,385	1,237
RTP terhadap EI melalui SE	-	(0,923 \times 0,962)	-	0,887
SE terhadap EI	0,962	-	-	0,962
Pengaruh Total	0,964 + (0,923 \times 0,962)			1,851
R ² Pengaruh Total	0,964		0,189	1,154

Sumber: Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.19 pengaruh langsung variabel RTP terhadap SE = 0,923. Pengaruh langsung variabel RTP terhadap EI = 0,964. Pengaruh langsung variabel SE terhadap EI = 0,962. Pengaruh tidak langsung variabel RTP terhadap EI Melalui SE = (0,923 \times 0,962 = 0,887). Pengaruh total RTP terhadap EI = 0,964 + 0,887 = 1,851.



Sumber : Data diolah peneliti 2020

Gambar IV.5 Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris Kecenderungan Mengambil Risiko, Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha

1. Uji Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar korelasi *Pearson*. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecenderungan mengambil risiko (RTP), Efikasi Diri (SE) dengan intensi berwirausaha (EI).

Tabel IV.20 Koefisien Korelasi Kecenderungan Mengambil Risiko, Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha

Correlations				
		Intensi Berwirausaha	Kecenderungan Mengambil Resiko	Efikasi Diri
Intensi Berwirausaha	Pearson Correlation	1	,964 ^{**}	,962 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	150	150	150
Kecenderungan Mengambil Resiko	Pearson Correlation	,964 ^{**}	1	,923 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	150	150	150
Efikasi Diri	Pearson Correlation	,962 ^{**}	,923 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	

	N	150	150	150
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.20 nilai Pearson Correlation yang didapatkan antara kecenderungan mengambil risiko dengan intensi berwirausaha adalah bernilai positif. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,964 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat korelasi yang signifikan. Mengacu pada tabel interpretasi tingkat korelasi, maka korelasi antar variabel dikategorikan sangat kuat untuk tingkat korelasinya.

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha adalah bernilai positif. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,962 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat korelasi yang signifikan. Mengacu pada tabel interpretasi tingkat korelasi, maka korelasi antar variabel dikategorikan sangat kuat untuk tingkat korelasinya.

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan antara kecenderungan mengambil risiko dengan efikasi diri adalah bernilai positif. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,923 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat korelasi yang signifikan. Mengacu pada tabel interpretasi tingkat korelasi, maka korelasi antar variabel dikategorikan sangat kuat untuk tingkat korelasinya.

b. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variabel hasil pengaruh variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

a. Koefisien Determinasi kecenderungan mengambil risiko terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada variabel kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha. Hasil variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.21 Koefisien Determinasi kecenderungan mengambil risiko terhadap Intensi Berwirausaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,964 ^a	,929	,929	1,452
a. Predictors: (Constant), Kecenderungan Mengambil Resiko				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.21 dapat diketahui bahwa nilai Rsquare adalah 0,929. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap Intensi Berwirausaha adalah sebesar 92,9% atau variabel bebas kecenderungan mengambil risiko mampu menjelaskan 92,9% variabel terikat Intensi Berwirausaha.

b. Koefisien Determinasi Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Efikasi Diri

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada variabel kecenderungan mengambil risiko terhadap Efikasi diri. Hasil variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.22 Koefisien Determinasi Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Efikasi Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,852	,851	2,032
a. Predictors: (Constant), Kecenderungan Mengambil Resiko				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.22 dapat diketahui bahwa nilai Rsquare adalah 0,852. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap Efikasi Diri adalah sebesar 85,2% atau variabel bebas kecenderungan mengambil risiko mampu menjelaskan 85,2% variabel terikat Efikasi Diri.

c. Koefisien Determinasi Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada variabel efikasi diri terhadap Intensi berwirausaha. Hasil variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.23 Koefisien Determinasi Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,924	1,498
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.23 dapat diketahui bahwa nilai Rsquare adalah 0,852. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 92,5% atau variabel bebas efikasi diri mampu menjelaskan 92,5% variabel terikat intensi berwirausaha.

d. Koefisien Determinasi Secara Keseluruhan

Hasil koefisien determinasi (R^2) variabel kecenderungan mengambil risiko dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hasil variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.21 Koefisien Determinasi Secara Keseluruhan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,964	1,035
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecenderungan Mengambil Resiko				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.24 dapat diketahui bahwa nilai Rsquare adalah 0,964. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh kecenderungan mengambil risiko dan efikasi diri terhadap Intensi berwirausaha adalah sebesar 96,4% atau variabel bebas kecenderungan mengambil risiko dan efikasi diri mampu menjelaskan 96,4% variabel terikat Intensi Berwirausaha.